

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *PANTY LYNER* DENGAN
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI**

(Studi di MTs Baital Muslimin Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGGUNAAN *PANTY LYNER* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

(Studi di MTs Baital Muslimin Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

DEVITA ANUGERAH ANGGRAINI
NIM. 20153020008

Telah disetujui pada Tanggal:

12 September 2021

Pembimbing

Lelly Aprilia Vidayati, S.SiT.,M.Kes
NIDN : 0729048401

HUBUNGAN PENGGUNAAN *PANTY LINER* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

(Studi di MTs Baital Muslimin Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan)

Devita Anugerah Anggraini, Lelly Aprilia Vidayati, S.SiT.,M.Kes

*email: devitaanugerah99@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan (Leukore) merupakan sebuah cairan vagina yang bersifat abnormal dalam keadaan biasa. Sebanyak 70% siswi keputihan bersifat fisiologis dengan menggunakan panty liner. Riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah kaitan penggunaan panty liner saat keputihan pada siswi MTs Baital Muslimin Tanjung Bumi.

Metode riset yang digunakan merupakan analisis koralasi dengan menggunakan cross sectional. Variabel leluasa pada riset ini merupakan penggunaan panty liner, variabel terikat adalah kejadian keputihan. Jumlah populasi 36 siswi, jumlah sampel 33 siswi, waktu penelitian bulan juli 2021 di MTs Baital Muslimin, menggunakan tehnik pengambilan sampel acak sederhana, dengan uji statistik memakai uji Chi-Square=0,05.

Hasil riset dari 33 responden menampilkan sebanyak partisipan yang memakai pembalut kecil dengan benar yaitu 15 orang (46%), sedangkan sebagian besar responden yang mengalami leukore yaitu 34 orang (42%) dan partisipan memakai pembalut kecil dengan benar namun tidak terjadi leukore yaitu 12 siswi (36%). Berikut diambil dari hasil chi-square yakni diperoleh nilai p value < (0,05) dengan statistika 0,582 maka terdapat ikatan pemakai pembalut kecil terhadap terjadinya leukore terhadap siswi MTs Baital Muslimin Tanjung Bumi.

Saran bagi siswi yang menggunakan panty liner adalah diharapkan pada siswi supaya menggunakan panty liner yang bersusun dan berlubang, memiliki penyerapan yang banyak, memiliki latar yang halus, tidak menggunakan panty liner setiap waktu, gantilah pembalut kecil saat 3 sampai 4 jam, dan gantilah pembalut kecil setelah buang air kecil serta dalam keadaan lembab.

Kata Kunci : Keputihan, *Panty Liner*, Remaja

THE RELATIONSHIP OF THE USE OF PANTY LINERS AND THE INCIDENCE OF LEUCORRHOEA ON STUDENS

Study at MTs Baital Muslimin of Tanjung Bumi Bangkalan District

Devita Anugerah Anggraini, Lelly Aprilia Vidayati, S.SiT.,M.Kes

*email: devitaanugerah99@gmail.com

ABSTRACT

Vaginal discharge (Leukorrhea/flouralbus) is a fluid that come out of the vagina under normal circumstanc, this fluid do not come out but is not necessarily pathological (dangerous). As many as 70% of female student experience vaginal discharge physiologically by using a panty liner. This study aim to determine whether there is a relationship between the use of pantyliners with the incidence of vaginal discharge in female students at MTs Baital Muslimin Tanjung Bumi

The research method used is correlation analytic with a cross sectional approach. The independent variable of this study is the use of panty liners, the dependent variable is the incidence of vaginal discharge. Total population 36 people, total sample 33 people, research time in July 2021 at MTs Baital Muslimin, using random sampling technique, statistical test using chi square with 0.05.

The results of the study from 33 respondents showed that most of the respondents who used panty liners well were 15 people (46%), while most of the respondents who experienced vaginal discharge were 34 people (42% and respondents who used penty liners well did not experience vaginal discharge, namely 12 people (36%). This is acquire of the chi-square calculation, which is a p value of 0.002 <0.05 with a correlation coefficient of 0.582, then H0 is rejected, which means that there is a relationship between the use of panty liners and the incidence of vaginal discharge in female students at MTs Baital Muslimin Tanjung Bumi.

Suggestion to student who use panty liners are that students are expected to use panty liners with a porous layer, have high absorption, and have a soft surface, Do not use panty liners every day, If using panty liners, replace them every 3-4 hours, after urinating, and when the situation feels damp.

Keywords: Vaginal Discharge, Panty Liner, Adolescence

PENDAHULUAN

Remaja adalah sebuah fase perkembangan yang sangat kompleks dengan berbagai permasalahannya. Fase paling penting bagi remaja yaitu masa pubertas, dimana pada remaja putri ditandai oleh matangnya organ reproduksi. Kematangan organ reproduksi akan menjadi faktor pencetus keputihan pada remaja putri terutama pada masa sebelum dan sesudah menstruasi (Prawirohardjo, 2014).

Keputihan (leukore/folur albus) adalah sebuah cairan yang keluar dari liang vagina dalam keadaan biasa, cairan ini tidak sampai keluar namun masih belum tentu bersifat patologis (berbahaya). Leukore bukan termasuk penyakit namun merupakan gejala klinis. Gejala klinis dari leukore dikarenakan factor fisiologis ataupun factor patologis. Tanda gejala keputihan disebabkan factor fisiologis adalah enceran dari miss v yang normal, kadang aroma bau namun tapi tidak menusuk, tidak terlalu gatal, jumlah enceran sedikit ataupun banyak.

Menurut WHO (World Health Organization) memprediksi 1 dari 20 remaja didunia mengalami keputihan tiap tahunnya. Jumlah wanita didunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, pada Wanita eropa yang mengalami leukore tahun 2013 25%. Indonesia juga mengalami leukore pada tahun 2013 90% karna terdapat iklim tropis (Nurul,dkk. 2011).

Hasil penelitian di jawa timur pada tahun 2013 membuktikan dari jumlah wanita sebanyak 37,4 jiwa, 75% diantaranya yaitu remaja yang mengalami keputihan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal

12 januari 2021 yang dilakukan wawancara pada 10 remaja putrid di MTs Baital Muslimin, didapatkan 7 siwi (70%) mengatakan mengalami keputihan secara fisiologis dengan menggunakan panty liner dan 3 siswi (30%) mengalami keputihan secara patologis dengan menggunakan panty liner.

Pemicu remaja putri yang menggunakan panty liner ketika keputihan karena yang mereka inginkan yaitu tetap bersih dan kering disetiap saat. Penggunaan panty liner adalah salah satu factor predisposisi munculnya keputihan. Pembalut kecil atau pantyliner adalah sebagian pembalut yang dipakai diluar haid. Pembalut kecil mempunyai susunan sama dengan pembalut Ketika menstruasi tapi lebih kecil. Penggunaan pembalut kecil dapat menyerap keringat, enceran miss v, flek, serta dapat nyerat kencing pada perempuan sering kencing. Penggunaan pembalut kecil yang durasinya minimal tiap saat dapat banyak meminimalkan mengalami keputihan disebabkan tingginya suhu dan derajat keasaman terjadi lama sehingga meminimalkan terjadinya perkembangan mikroorganisme keputihan.

Menurut Farage (2017) akibat penggunaan panty liner pada saat keputihan dapat meningkatkan tumbuhnya bakteri jahat dalam vagina. Pemakaian pembalut kecil dengan jangka enam bulan dan durasi merubah 4 sampai 5 jam sehingga dapat membuat cairan dari vagina berkurang. Disamping pembalut kecil, factor yang berkaitan terhadap resiko mengalami flour albus yaitu kecapean, keadaan stress, penggunaan pakaian yang erat, pemakaian sabun daerah miss v yang berlebih.

Panty liner seharusnya digunakan pada kurun waktu yang

singkat yaitu penggunaan panty liner harus diganti setiap 3-4 jam sekali, gunakan panty liner saat sebelum menstruasi atau dua hari setelahnya, tidak digunakan secara rutin tiap hari, menjaga kebersihan didaerah vagina dengan air bersih yang mengalir, saat menggunakan pembalut kecil diharapkan jangan menggunakan celana dalam yang ketat.

METODE

Penelitian ini adalah *Analitik kolerasi* dengan rancangan *cross drctional*. Variabel independen (bebas) pada penelitian ini merupakan penggunaan panty liner. Sebaliknya variabel dependen (Terikat) merupakan kejadian keputihan.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021 dengan jumlah siswi sebanyak 33 siswi yang menggunakan panty liner saat mengalami kejadian fluor albus di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan.

Penelitian menggunakan tehnik pengambilan sampel *random sampling*. Analisa informasi memakai Uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$. Pengumpulan informasi memakai kuesioner

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di MTs Baital Muslimin Tanjung Bumi pada bulan Juli 2021.

No	Umur Siswi	Frekuensi	Presentase (%)
1	13 Tahun	6	18
2	14 Tahun	8	24
3	15 Tahun	19	58
Jumlah		33	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa daei 33 responden (58%) yaitu berumur 15 tahun.

Tabel 4.2 Disrtibusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di MTs Baital Muslimin Tanjung Bumi pada bulan Juli 2021

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kelas VII	15	46
2	Kelas VIII	9	27
3	Kelas IX	9	27
Jumlah		33	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 33 responden hampir setengahnya 15 responden (46%) yaitu kelas VII.

4.2 Data Khusus

a. Tabel 4.3 Penggunaan *Panty Liner* di MTs Baital Muslimin.

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	15	45
2	Cukup	11	33
3	Kurang	7	21
Jumlah		33	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden yang menggunakan panty liner dengan baik yaitu 15 orang (46%).

b. Tabel 4.4 Kejadian Keputihan di MTs Baital Muslimin

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Keputihan	14	42
2	Tidak Keputihan	19	58
Jumlah		33	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden tidak mengalami kejadian keputihan yaitu 19 orang (58%).

c. Tabel 4.5 Hubungan Penggunaan Panty liner dengan Kejadian Keputihan di MTs Baital Muslimin

No	Keputihan / Panty Liner	Keputihan		Tidak Keputihan		Total	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	Baik	3	9	12	36	15	45
2	Cukup	4	12	7	21,5	11	33,5
3	Kurang	7	21,5	0	0	7	21,5
Jumlah		14	42,5	19	57,5	33	100
Uji Statistik		Chi-square P-Value = 0.002 $\alpha = 0,05$					

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian partisipan memakai pembalut kecil dengan baik maka tidak mengalami kejadian keputihan yaitu 12 orang (36%).

Hasil uji chi-square hasil yang signifikan yaitu 0,002 dengan koefisien kolerasi 0,582 maka bisa dirangkum bahwa ada hubungan antara penggunaan panty liner dengan kejadian keputihan di MTs Baital Muslimin Tanjung Bumi tetapi hubungannya masih rendah.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Panty Liner

Pada hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang menggunakan panty liner secara baik yaitu 25 orang (45%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi yang

menggunakan *panty liner* dengan baik disebabkan oleh penggunaan *panty liner* dalam kurun waktu yang singkat, mengganggu *panty liner* tiap 3-4 jam, tidak digunakan secara rutin setiap hari hanya ketika diperlukan saja, menjaga kebersihan vulva hygiene, tidak menggunakan celana yang ketat, serta jangan menggunakan panty liner yang mengandung parfum.

Penelitian oleh (dr. Fitri haryanti harsono, 2017) bahwa boleh memakai pembalut kecil tapi mengganti 4 sampai 5 jam, sebelum haid dan sesudah haid. Menjaga kebersihan dengan cara dibersihkan dengan air yang mengalir.

Dan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang menggunakan panty liner dengan tidak baik yaitu 7 orang (21%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswi saat menggunakan panty liner selalu menggunakan celana dalam yang ketat, karna penggunaan celana dalam yang ketat saat menggunakan panty liner menyebabkan tidak adanya sirkulasi udara di sekitar vagina, yang akan menyebabkan kelembaban pada area vagina sehingga dapat mempercepat pertumbuhan bakteri dan terjadi keputihan.

Dijelaskan oleh (Sari, 2011) bahwa memakai celana dalam yang erat dapat nyerap cairan sehingga menyebabkan peningkatan kelembaban dan memudahkan bakteri untuk berkembang dan menyebabkan iritasi.

2. Kejadian Keputihan

Pada hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang mengalami keputihan yaitu 14 orang (42%). Analisis dari soal kuesioner kejadian keputihan yang membuktikan bahwa siswi mengalami kejadian keputihan yaitu dari hasil jawaban siswi bahwa mereka sering mengalami keputihan yang disertai dengan bau tidak sedap sebanyak 8 siswi (24%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswi sering mengalami kejadian keputihan yang disertai dengan bau tidak sedap disebabkan infeksi baik berupa jamur maupun virus, namun ada juga akibat kurangnya dalam menjaga dan merawat kebersihan vulva hygiene.

Kusmiran (2014) menjelaskan bahwa keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau maupun tidak, serta disertai rasa gatal serta bau tidak sedap. Dan yang menyebabkan keputihan adalah kebersihan *vulva hygiene*. Kebersihan vulva adalah sebagian tingkah laku setiap hari yang bertujuan melindungi kebersihan vulva

Pada hasil penelitian diperoleh bahwa siswi yang tidak mengalami kejadian keputihan yaitu 19 orang (58%). Analisis dari soal kuesioner kejadian keputihan yang membuktikan bahwa siswi tidak mengalami kejadian keputihan yaitu dari hasil jawaban siswi bahwa mereka tidak pernah mengalami keputihan yang disertai dengan panas saat berkemih sebanyak 32 siswi (97%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswi tidak pernah mengalami keputihan yang disertai dengan panas saat berkemih dapat dikarenakan siswi selalu menjaga kebersihan daerah kewanitaanya

3. Hubungan Penggunaan *Panty Liner* dengan Kejadian Keputihan di MTs Baital Muslimin

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai yang signifikan yaitu 0,002 dengan statistika 0,582 maka dapat memberi kesimpulan bahwa ada kaitan antara penggunaan panty liner dengan kejadian keputihan di MTs Baital Muslimin Tanjung Bumi. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa hampir separuhnya siswi yang memakai pembalut kecil baik maka tidak mengalami keputihan yaitu 12 orang (36%).

Riset ini menunjukkan bahwa siswi yang yang pemakaian pembalut kecil dengan baik maka kecenderungan untuk tidak mengalami kejadian keputihan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya peningkatan jumlah bakteri yang disebabkan oleh lembabnya pada daerah kewanitaan. Siswi yang tidak menggunakan panty liner maka daerah kewanitaanya lebih terjaga kebersihannya dikarenakan kering sehingga tidak meningkatkan resiko terjadinya pertumbuhan jamur atau bakteri secara cepat.

Riset Farage (2017), bahwa perempuan akan melakukan berbagai cara agar membuat daerah miss v supaya tetap bersih, kering dan tidak lembab yaitu salah satunya dengan cara menjaga

kebersihan dan rutin mengganti celana dalam paling tidak 2 kali dalam sehari. Penggunaan panty liner selain dapat mencegah keputihan membasahi celana dalam, juga dapat menyebabkan kerugian yaitu dapat mempercepat pertumbuhan *Eubacterium species*.

Hasil riset ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Persia (2015) yang menggambarkan bahwa terdapat sebanyak 69,2% siswi yang menggunakan panty liner mengalami keputihan. Menurut Farage (2017), panty liner bisa juga menyebabkan adanya peningkatan populasi *Eubacterium species* di vagina sebagai flora normal sehingga dapat memicu terjadinya pertumbuhan organisme penyebab keputihan. Penggunaan panty liner juga dapat mentransfer flora intestinal seperti *Eschericia coli* ke dalam vagina dan pemakaian panty liner non breathable sehingga menyebabkan peningkatan resiko kandidiasis. Penggunaan panty liner adalah salah satu faktor predisposisi timbulnya keputihan. Penelitian oleh Mariza (2013) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penggunaan panty liner dengan kejadian flour albus.

Dalam panty liner terdapat aroma yang menyebabkan derah keanitaan lebih wangi, namun parfum yang terdapat dalam panty liner banyak mengandung bahan kimia yang menyebabkan terjadinya kanker serviks (Boyke, 2012) dan selalu mengganti panty liner tiap 4-5 jam sekali tiap hari sehingga daerah kewanitaan menjadi kering dan tidak menyebabkan adanya pertumbuhan

jamur atau bakteri penyebab keputihan.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Persia Anissa (2013) yang mendapatkan hasil bahwa responden yang pemakaian pembalut kecil sangat sering maka tidak mengalami kejadian keputihan yaitu orang (8,3%). Kejadian leukore dapat dihambat dengan pemakaian pembalut kecil dengan jangka 4 sampai 5 jam ganti, jika tidak menjaga kebersihan maka pemakaian pembalut kecil dapat terjadinya gangguan organ reproduksi, maka jagalah kebersihan daerah miss v.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Siswi sebagian besar penggunaan panty liner termasuk dalam kategori baik di MTs Baital Muslimin Tanjung Bumi.
2. Siswi sebagian besar mengalami kejadian keputihan di MTs Baital Muslimin Tanjung Bumi
3. Adanya hubungan penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan pada siswi di MTs Baital Muslimin Tanjung Bumi.

Saran

1. Teoritis
Hasil dari riset ini menyimpulkan bahwa ada kaitan pemakaian pembalut kecil dengan leukore pada remaja putri di MTs Baital Muslimin sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan ilmu Kesehatan Reproduksi.
2. Praktis
 - a. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan pengetahuan bagi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, dan dapat dikembangkan untuk penulisan skripsi selanjutnya.

b. Bagi Responden

Diharapkan siswi untuk menggunakan panty liner dengan baik sehingga bisa meminimalisir dan menjauh pemakaian pembalut kecil dengan secara rutin mengubah pakaian dalam ketika sudah terasa tidak nyaman, jangan menggunakan pakaian dalam yang erat dan berbahan panas supaya mampu terserap enceran untuk mencegah terjadinya leukore, dan tetap menjaga kebersihan daerah kewanitaan.

Mariza. A. 2013. Analisis Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Flour Albus pada Siswi di SMPTN di Wilayah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Nurul, dkk. 2011. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi SDN Tegal Gede 01 Dalam

Persia. A. 2015. Hubungan Pemakaian Panty Liner dengan Kejadian Flour Albus pada Siswi SMA di Kota Padang Berdasarkan Wawancara Terpimpin (Kuisisioner).

Prawieohardjo. 2014. Pengaruh Stres Terhadap Siklus Menstruasi Pada Remaja. Jurnal Kedokteran Lampung.

Shadine. 2015. *Penyakit Wanita*. Yogyakarta: Citra Maya.
Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Puteri dalam Menjaga Penggunaan Panty Liner dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri Padang.

Boyke. 2012. *Deteksi dini dan pencegahan keputihan pada wanita*.

dr.Fitri haryanti harsono. 2017. Tips seputar pantyliner dari <http://lovira.com/tips-seputarpenggunaan-pantyliner/>, diakses pada tanggal 18 November 2018.

Farage. M. 2017. Do Panty Liners Promote vulvovaginal candidiasis or urinarytract infections? A review of the scientic evidence. *Eur Jobstet Gynecol Reprod Biol* 2007;132(1):8-19.

Kusmiran. E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Selemba Medika.